

Analisis Kondisi Status Sosial Ekonomi Keluarga Dalam Menunjang Pemenuhan Kebutuhan Pendidikan Anak

Eviana Hikamudin¹, Hasan Bisri², Rahman Wahid³

^{1,3} Universitas Pendidikan Indonesia

² Universitas Djuanda Bogor

evianahikamudin@upi.edu

ABSTRACT

Education is an urgent and necessary thing for every individual. As for children, education is a basic need that will support the development of children's mindset, character, and skills. Meeting the educational needs of children is the responsibility of the family, especially parents because the family is the primary and first educational institution for a child. However, in meeting children's educational needs, the condition of the family's socioeconomic status can become a problem in itself. The method used in this research is library research. The study aims to describe the condition of the family's socioeconomic status in supporting the fulfillment of children's education. The results of the study show that the socioeconomic status of the family can have an impact on meeting the educational needs of children.

Keyword: *Education, Status socio economi, Family Education.*

1. PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan hal penting bagi kehidupan manusia, melalui pendidikan seseorang dapat berupaya untuk dapat meningkatkan kualitas hidupnya. Sejarah perkembangan peradaban manusia juga tidak dapat dilepaskan dari adanya proses pendidikan. Sejalan dengan hal tersebut, maka pendidikan merupakan hal yang tidak dapat dilepaskan dari perjalanan hidup manusia. Berkaitan dengan itu, bagi seorang anak, adanya sebuah proses pendidikan menjadi sebuah hal yang amat penting, karena melalui pendidikan anak dapat mengasah kemampuannya baik itu dalam hal kognitif, afektif, dan psikomotor untuk kehidupannya di masa yang akan datang (Pirdaus 2019; Muali, Mazida, and Murobbi 2018).

Berkaitan dengan pendidikan dalam konteks modern, tidak dapat dinafikan bahwa pada saat ini telah banyak berdiri gedung-gedung sekolah yang megah dan mewah serta menawarkan program pembelajaran yang berkualitas. Tidak sedikit juga sekolah yang kini sudah masuk bahkan ke daerah-daerah terpencil. Dalam hal ini pemerintah juga mengupayakan peningkatan kualitas dan akses pendidikan dengan memberikan bantuan dana yang besar. Sejalan dengan itu, konstitusi negara Indonesia juga mewajibkan bagi seluruh tumpah darah Indonesia agar dapat mengenyam pendidikan yang layak. Untuk menciptakan sebuah negara yang besar dan maju, maka sudah seharusnya hal tersebut dimulai dengan membangun manusianya yang tak lain upaya tersebut perlu ditempuh melalui proses pendidikan (Astuti 2019; Setiawan, Dani Saputra, and Nasir 2019).

Namun demikian, pendidikan merupakan hal yang berkaitan erat dengan bidang kehidupan manusia lainnya baik itu sosial, budaya, dan ekonomi. Dalam hal ini, kondisi sosial ekonomi keluarga juga dapat menjadi faktor kunci dalam pemenuhan kebutuhan pendidikan bagi anak. Tidak dapat dinafikan bahwa kondisi ekonomi keluarga dapat memberikan dampak bagi proses pendidikan anak. Terlebih di era modern pendidikan tidak lagi merupakan hal yang bersifat gratis, artinya dalam proses pendidikan diperlukan biaya-biaya untuk menunjang terselenggaranya pendidikan yang ditempuh oleh anak. Selain itu, semakin berkembangnya

ilmu pengetahuan dan teknologi memberikan dampak terhadap semakin tingginya jumlah biaya yang harus dikeluarkan dalam proses pendidikan (Hamamy 2021).

Berkaitan dengan hal tersebut, maka kondisi status sosial ekonomi keluarga secara langsung dapat mempengaruhi pemenuhan kebutuhan pendidikan anak. Keluarga yang berada pada status sosial ekonomi yang rendah memiliki kecenderungan kesulitan untuk memenuhi kebutuhan pendidikan anak. Pasalnya, dengan biaya pendidikan yang tidak murah, biaya yang harus dikeluarkan oleh keluarga untuk pendidikan akan bersinggungan dengan biaya yang diperlukan oleh keluarga untuk memenuhi kebutuhan primer lainnya. Oleh karena itu, tidak jarang jika anak yang berasal dari keluarga dengan status sosial ekonomi yang rendah tidak dapat mencapai jenjang pendidikan yang maksimal, khususnya jenjang pendidikan tinggi. Selain itu, tidak sedikit pemahaman orang tua dari keluarga dengan status sosial ekonomi rendah yang menilai bahwa pendidikan anak hanya diorientasikan agar anak memiliki pekerjaan dengan upah yang layak (Ariyanti and Bowo 2021; Taufik and Kurniawati 2020).

Sementara itu, keluarga yang berasal dari kondisi status sosial ekonomi yang mampu memiliki kecenderungan untuk mampu memenuhi kebutuhan pendidikan anak. Keluarga dengan status sosial ekonomi yang mampu telah memiliki kemampuan yang cukup untuk memenuhi kebutuhan dasarnya, sehingga untuk membiayai pendidikan anak merupakan hal yang lebih bisa diatasi. Selain itu, keluarga yang berasal dari status sosial ekonomi yang mampu juga dapat memfasilitasi kebutuhan selama proses pendidikan anak dengan baik, seperti memfasilitasi seragam, alat tulis, dan perlengkapan sekolah lainnya (Fahmi et al. 2020; Atika and Rasyid 2018; Jailani 2019).

Meskipun demikian, kondisi status sosial ekonomi bukan menjadi satu-satunya faktor kesuksesan dalam pemenuhan kebutuhan pendidikan anak. Kematangan cara berpikir orang tua, pemahaman orang tua tentang pendidikan juga menjadi hal lain yang menunjang pemenuhan kebutuhan pendidikan anak. Akan tetapi, status sosial ekonomi menjadi faktor mendasar yang cukup menentukan pemenuhan kebutuhan pendidikan anak. Sejalan dengan hal tersebut kondisi status sosial ekonomi memiliki dampak yang besar bagi anak untuk bisa melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi atau tidak. Dengan demikian, tidak dapat dinafikan bahwa kondisi status sosial ekonomi keluarga memiliki dampak bagi pemenuhan kebutuhan pendidikan anak (Barokah and Yulianto 2019).

2. KAJIAN TEORI

Kebutuhan setiap manusia akan berbeda satu sama lain dan sifat serta jenisnya sangat beragam. Kebutuhan yang paling mudah untuk diidentifikasi adalah berupa kebutuhan fisik manusia seperti kebutuhan akan makanan, minuman, pakaian, dan tempat tinggal. Selanjutnya setelah kebutuhan fisik muncul kebutuhan lainnya berupa kebutuhan yang sifatnya non-fisik seperti: rasa aman, kasih sayang, penghargaan, kesuksesan dan lain-lain. Kebutuhan fisik dan non-fisik tersebut merupakan kebutuhan pokok yang ada pada setiap manusia dalam berbagai level usia dan status sosialnya. Menurut Teori Maslow dalam (Alwisol 2009) variasi kebutuhan manusia tersusun dalam bentuk hierarki atau berjenjang. Setiap jenjang kebutuhan dapat dipenuhi hanya kalau jenjang sebelumnya telah terpuaskan. Jenjang itu meliputi kebutuhan pada tingkatan yang lebih rendah menuju kebutuhan yang tingkatannya lebih tinggi. Maslow menekankan bahwa pada awalnya manusia akan memenuhi kebutuhan fisiknya terlebih dahulu seperti makan dan minum sebelum memenuhi kebutuhan batinnya. Secara manusiawi seseorang akan merasa tercukupkan kebutuhan batinnya apabila kebutuhan fisiknya terpenuhi lebih dahulu. Teori kebutuhan dasar Maslow pada dasarnya membangun suatu teori yang dikenal dengan hierarki kebutuhan (*hierarchy of need*). Teori hierarki kebutuhan dasar menurut Maslow terdiri dari lima tingkatan, yaitu kebutuhan fisiologis (*Physiological Needs*), kebutuhan

akan rasa aman dan perlindungan (*Need for self-security and security*), kebutuhan akan rasa kasih sayang dan memiliki (*Need for Love and belongingness*), kebutuhan akan harga diri (*Need for self-esteem*) dan kebutuhan akan aktualisasi diri (*Need for self-actualization*).

Kebutuhan manusia merupakan sesuatu yang harus dipenuhi oleh manusia untuk dapat mencapai kesejahteraan dalam hidupnya. Kebutuhan yang belum terpenuhi merupakan penyebab manusia merasa kurang sejahtera. Kebutuhan manusia menurut Afrooz dalam (Desmita 2009), *a natural requirement which should be satisfied in order to secure a better organic compatibility*. Artinya adalah kebutuhan merupakan suatu keperluan yang sifatnya alamiah yang harus terpenuhi untuk menjamin kebaikan, kesenangan dan kesejahteraan seseorang sesuai dengan keinginan dirinya. Kebutuhan dimaksud meliputi kebutuhan yang ada pada manusia dewasa dan juga kebutuhan yang ada pada anak-anak. Dengan berbagai upaya manusia selalu berusaha untuk memenuhi kebutuhannya karena apabila ada kebutuhan yang tidak atau belum terpenuhi maka manusia menganggap bahwa hidupnya belum mencapai kesejahteraan sesuai dengan kapasitasnya masing-masing.

Berdasarkan beberapa hasil penelitian diperoleh gambaran bahwa kondisi sosial ekonomi orang tua secara umum dapat mempengaruhi pemenuhan kebutuhan anak dalam kaitannya dengan pendidikan. Kondisi sosial ekonomi tersebut salah satunya dapat diidentifikasi dari terpenuhinya kebutuhan fisik keluarga termasuk kebutuhan bagi anak-anaknya sehingga dapat berdampak pula bagi pemenuhan akan pendidikannya. Penelitian yang dilakukan oleh Rohmah (2020) menyimpulkan bahwa pemenuhan kepuasan kebutuhan dasar psikologis seorang anak dalam hal mengikuti proses pendidikan dengan baik dapat terpenuhi apabila kebutuhan fisiologis sudah terpenuhi.

Kondisi sosial ekonomi orang tua selain dapat dilihat dari pekerjaannya, dapat pula dilihat dari tingkat pengetahuan orang tua terhadap pendidikan karakter dan cara membimbing anak (*parenting*). Nurwindah (2020) dalam penelitiannya menyimpulkan bahwa komunikasi yang dilakukan para orangtua yang mempunyai pekerjaan yang jelas dapat memberikan bimbingan dengan baik dan teratur kepada anaknya. Orangtua yang memiliki pekerjaan dapat berkonsentrasi dalam memberikan bimbingan terhadap anak-anaknya dalam belajar dan pemenuhan fasilitas belajar pada anaknya. Selanjutnya terkait dengan pemahaman orang tua tentang cara membimbing anak, Adriana dan Zirmansyah (Adriana and Zirmansyah 2021) dalam penelitiannya menyimpulkan bahwa terdapat pengaruh antara pengetahuan *parenting* terhadap keterlibatan orangtua dalam menumbuhkembangkan dan mendidik anak secara optimal. Terkait dengan pemahaman orang tua tentang pendidikan karakter, Erzad (2018) dalam kajiannya tentang pendidikan karakter anak menyebutkan bahwa karakter dan kepribadian anak dibentuk pertama kali di dalam keluarga. Orang tua hendaknya memiliki konsep atau ketentuan dalam mendidik anaknya yang meliputi pendidikan moral atau karakter, pendidikan ilmu pengetahuan, pendidikan ilmu agama, bersikap adil terhadap anak, serta memberikan perhatian dan kasih sayang kepada anak. Orang tua menjadi suri tauladan bagi anak-anaknya. Oleh sebab itu peran orang tua sangatlah penting dalam perkembangan dan pembentukan karakter anak sejak dini.

3. METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah studi pustaka (*library research*). Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data yang berasal dari data sekunder yang bersumber dari buku, jurnal, dan beberapa publikasi ilmiah di laman jejaring (*internet*). Data

dikumpulkan melalui tahapan: pengumpulan sumber yang relevan, penentuan tema, dan pemilihan atau sortir data.

Analisis data menggunakan konten analisis terhadap sumber-sumber menjadi rujukan berdasarkan atau fokus. Analisis isi menggunakan prosedur induktif (Emzir 2010). Untuk memperoleh data valid dilakukan proses pencocokan data atau triangulasi sumber (Moleong 2010) untuk mendapatkan data yang sah.

4. HASIL PEMBAHASAN

4.1 Isi Hasil dan Pembahasan

Pembahasan yang dilakukan dalam penelitian ini adalah berupa analisis terhadap kondisi status sosial ekonomi keluarga, kebutuhan dasar anak, dan dampak kondisi status sosial ekonomi keluarga terhadap pemenuhan kebutuhan pendidikan anak. Ketiga aspek tersebut dikaji melalui analisis berdasarkan literatur yang sesuai terhadap masing-masing aspek, sehingga diperoleh kejelasan pengertian, konsep, dan terkaitan antar konsep. Dengan demikian diperoleh sebuah rangkaian penjelasan yang terkait satu sama lain yang dapat menggambarkan tujuan yang diharapkan dalam penelitian ini yaitu kondisi sosial ekonomi keluarga yang menunjang kebutuhan pendidikan anak.

Kondisi status sosial ekonomi keluarga merupakan premis awal yang diuraikan penelitian ini. Dengan penjelasan tentang pengertian dan konsep tentang status sosial ekonomi keluarga, akan dapat menggambarkan permasalahan dasar yang digali dalam penelitian. Selanjutnya dijelaskan pula tentang prinsip-prinsip tentang pemenuhan kebutuhan dasar anak ditinjau dari berbagai literatur dan fenomena yang terjadi di masyarakat. Penjelasan tentang kebutuhan dasar anak termasuk di dalamnya adalah pemenuhan kebutuhan anak akan pendidikan. Keterkaitan status sosial ekonomi keluarga dengan pemenuhan kebutuhan dasar anak (pendidikan), dijelaskan melalui uraian tentang dampak kondisi status sosial ekonomi keluarga terhadap pemenuhan kebutuhan pendidikan anak. Dengan demikian akan menggambarkan rangkaian permasalahan serta ditemukan isu penting tentang bagaimana agar pemenuhan kebutuhan pendidikan anak dapat terpenuhi.

4.1.1 Status Sosial Ekonomi Keluarga

Status sosial akan menggambarkan seberapa tinggi atau rendah keadaan seseorang dalam lingkup sosial masyarakat di sekitarnya. Status sosial terbangun atas adanya perbedaan peran dan fungsi seseorang dalam masyarakat. Kehidupan sosial masyarakat tidak dapat terpisahkan dari adanya sistem hirarkis yang akan membedakan kedudukan seseorang. Dalam definisi yang lebih sempit, status sosial dapat diartikan sebagai kondisi ekonomi dalam sebuah keluarga. Ketika sebuah keluarga memiliki kondisi ekonomi yang mampu, maka keluarga tersebut dapat dikategorikan memiliki status sosial yang tinggi. Sementara itu, keluarga dengan kemampuan ekonomi yang rendah dapat dikategorikan sebagai keluarga dengan status sosial yang rendah (Oktavian and Hakim 2022; Ramadhan, Armianti, and Marwan 2018).

Selain itu, status sosial seseorang tidak hanya dapat ditentukan oleh kondisi ekonomi. Dalam masyarakat tradisional, kasta keluarga di mata masyarakat juga dapat menjadi pembeda status sosial seseorang. Ketika seseorang lahir dari keluarga bangsawan atau ras tertentu yang dianggap lebih tinggi derajatnya, maka orang tersebut dapat dikategorikan memiliki status sosial yang tinggi, meskipun secara ekonomi tidak terlalu menonjol. Oleh karena itu, tidak mengherankan jika dalam lingkungan sosial, masyarakat masih mengenal istilah “darah biru” atau keturunan ningrat (Saepuloh and Suherman 2018).

Terdapat beberapa hal yang menjadi dasar atas adanya perbedaan status sosial, diantaranya adalah sejarah masa lalu, kondisi ekonomi, tingkat pendidikan, dan peran keluarga dalam masyarakat. Pada dasarnya kondisi status sosial ekonomi setiap keluarga pasti memiliki perbedaan satu sama lain, hal tersebut terjadi karena proses sosial yang terjadi di masyarakat. Berdasarkan hal tersebut, maka kondisi status sosial ekonomi menjadi sebuah hal yang penting bagi masyarakat, khususnya dalam mencukupi kebutuhan hidup sebuah keluarga. Keluarga

dengan status sosial ekonomi yang tinggi akan lebih mudah untuk mencukupi kebutuhan hidup atau hal yang diinginkan, sementara itu keluarga dari kondisi status sosial ekonomi yang rendah cenderung akan lebih sulit untuk memenuhi kebutuhan hidupnya (Jailani 2019; Hamamy 2021).

4.1.2 Kebutuhan Dasar Anak

Kebutuhan merupakan hal yang menjadi keperluan yang harus diperoleh seseorang, baik itu dalam bentuk keadaan, harapan, dan kemauan. Selain itu, kebutuhan dapat diartikan sebagai keterbatasan yang dimiliki oleh seseorang baik itu bersifat fisik, psikis, maupun hal yang bersifat sosial. Dalam menjalani kehidupan, seorang individu pasti akan memerlukan kebutuhan yang harus dipenuhi. Selain itu, seiring dengan proses tumbuh kembang individu, kebutuhan yang dibutuhkan pun akan mengalami peningkatan dan perubahan (Atika and Rasyid 2018). Dalam perspektif psikologis, Maslow mengungkapkan bahwa seorang individu dalam kehidupan memiliki beberapa jenis kebutuhan yang harus dipenuhi. Adapun menurut Maslow terdapat tujuh kebutuhan dasar yang harus diperoleh seorang individu agar dapat menjalankan peran dan fungsinya secara optimal, yakni sebagai berikut.

1. Kebutuhan fisiologis, yaitu kebutuhan dasar seperti kesehatan, rumah, pakaian, dan makanan.
2. Kebutuhan akan rasa aman, yaitu kebutuhan yang menitikberatkan pada keinginan untuk memperoleh kedamaian, kepastian, dan ketentraman.
3. Kebutuhan akan kasih sayang, kebutuhan ini muncul setelah kebutuhan fisiologis dan rasa aman terpenuhi. Kebutuhan ini mendorong seseorang untuk melakukan hubungan emosional dengan orang lain.
4. Kebutuhan akan penghargaan, kebutuhan ini berhubungan dengan perasaan senang terhadap perhatian, apresiasi diri, dan pengakuan.
5. Kebutuhan akan ilmu pengetahuan, dalam hal ini Maslow mengemukakan bahwa ciri dari sehatnya mental seseorang adalah adanya keinginan untuk mengetahui sesuatu.
6. Kebutuhan estetika, dilihat dari perspektif behaviorisme maka seseorang akan memiliki kebutuhan estetika atau keindahan.
7. Kebutuhan aktualisasi diri, hal ini merupakan kebutuhan yang dapat mendorong seorang individu untuk meningkatkan dan mengembangkan kualitas dirinya.

Berdasarkan hal tersebut, maka tidak dapat dinafikan bahwa untuk mencapai potensi maksimal yang bisa diraih oleh seseorang, situasi demikian tidak dapat dilepaskan dengan pemenuhan kebutuhan dasarnya. Dalam hal ini, untuk memperoleh fase perkembangan yang optimal, maka pemenuhan kebutuhan dasar anak menjadi hal yang perlu untuk dipenuhi. Sejalan dengan hal tersebut anak dapat tumbuh dan berkembang dengan optimal ketika kebutuhan dasarnya telah terpenuhi (Lestari 2020). Selain itu pemenuhan kebutuhan dasar bagi anak menjadi hal yang penting, karena hal tersebut dapat memberikan dampak yang signifikan bagi tumbuh kembang anak. Dalam hal ini, pendidikan menjadi salah satu kebutuhan yang harus diperoleh anak. Sejatinya melalui pendidikan anak dapat menemukan dan mengembangkan bakat dan potensinya. Lebih jauh, melalui proses pendidikan pikiran dan jiwa anak juga dapat dikembangkan, sehingga dapat menemukan kesejatian dirinya (Saepuloh and Suherman 2018).

4.1.3 Dampak Kondisi Status Sosial Ekonomi Keluarga dalam Pemenuhan Kebutuhan Pendidikan Anak

Pendidikan merupakan hal penting dan urgen untuk mengembangkan pola pikir dan kepribadian anak. Melalui proses pendidikan yang baik, maka anak dapat mengembangkan bakat dan potensi yang dimilikinya. Selain itu, pendidikan berperan besar dalam membentuk

watak, cara pandang, dan keterampilan yang dimiliki oleh seseorang. Adapun dalam konteks dunia modern yang serba canggih, maka diperlukan sumber daya manusia yang memiliki kompetensi abad 21 dan mampu beradaptasi dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi (Fahmi et al. 2020). Oleh karena itu, pendidikan menjadi hal yang tidak boleh terabaikan. Namun demikian, dalam proses pemenuhan kebutuhan pendidikan anak, tidak sedikit kasus yang menunjukkan anak kesulitan untuk terpenuhi kebutuhan pendidikannya. Adapun salah satu faktor yang menjadi penyebab anak mengalami kesulitan memenuhi kebutuhan pendidikan adalah kondisi status sosial ekonomi keluarga (Hanum, Bisnis, and 2018 2018; Setiawan, Dani Saputra, and Nasir 2019).

Berkaitan dengan hal tersebut, kebutuhan pemenuhan pendidikan anak pada dasarnya memerlukan pembiayaan, sehingga anak-anak dapat memperoleh pendidikan yang layak. Dalam konteks pendidikan modern seperti saat ini, pembiayaan pendidikan menjadi salah satu masalah untuk memenuhi kebutuhan pendidikan anak yang layak. Bagi keluarga yang berasal dari kondisi status sosial ekonomi yang rendah, kemampuan untuk mencukupi berbagai kebutuhan pokok dan penunjang pendidikan anak merupakan hal yang cukup sulit untuk dilakukan. Adapun hal ini dapat terjadi karena disebabkan oleh jumlah penghasilan keluarga yang kurang mencukupi untuk memenuhi kebutuhan keluarga. Pada keluarga dengan status sosial ekonomi yang rendah, selain pendidikan kebutuhan pokok lainnya juga memerlukan pemenuhan yang lebih utama seperti keperluan makanan, tempat tinggal, dan kebutuhan sehari-hari lainnya, sehingga pendidikan sering dianggap sebagai kebutuhan tersier (Chotimah and Ani 2017; Barokah and Yulianto 2019).

Di sisi lain, pada keluarga dengan status sosial ekonomi yang tinggi, pembiayaan pendidikan cenderung lebih mudah untuk dipenuhi. Adapun hal ini didukung oleh adanya penghasilan keluarga yang mencukupi untuk memenuhi kebutuhan primer. Oleh karena itu, keluarga dengan status sosial ekonomi yang tinggi dapat memberikan dukungan pembiayaan pendidikan yang layak bagi anak hingga jenjang pendidikan tinggi. Sejalan dengan itu, maka tidak dapat dinafikan bahwa jumlah penghasilan keluarga menjadi salah satu faktor yang berpengaruh terhadap pemenuhan kebutuhan pendidikan anak (Oktavian and Hakim 2022; Lestari 2020; Astuti 2019).

Berkaitan dengan hal tersebut, selain jumlah penghasilan keluarga aspek dalam status sosial ekonomi keluarga yang berpengaruh terhadap pemenuhan kebutuhan pendidikan anak adalah tingkat pendidikan orang tua. Orang tua dengan latar belakang pendidikan yang lebih tinggi cenderung memiliki pandangan bahwa pendidikan merupakan yang sangat penting bagi anak, sehingga anak-anak akan didorong untuk mengenyam pendidikan sampai jenjang tertinggi. Sementara itu, orang tua dengan latar belakang pendidikan yang lebih rendah apalagi ditunjang dengan jumlah penghasilan keluarga yang juga rendah akan memiliki kecenderungan yang menilai bahwa pemenuhan kebutuhan pendidikan anak hanya cukup dilakukan sampai jenjang pendidikan menengah (Muali, Mazida, and Murobbi 2018; Taufik and Kurniawati 2020; Ariyanti and Bowo 2021).

Berdasarkan hal tersebut, maka dapat dipahami bahwa kondisi status sosial ekonomi dapat memberikan dampak terhadap pemenuhan kebutuhan pendidikan anak. Adapun status sosial ekonomi keluarga tidak hanya berkaitan dengan jumlah penghasilan keluarga, namun demikian juga berkaitan dengan tingkat pendidikan orang tua. Hal lain yang berdampak pada pemenuhan kebutuhan anak adalah kepribadian orang tua, kebiasaan dalam keluarga, serta cara pandang orang tua terhadap pendidikan (Fahmi et al. 2020; Hanum, Bisnis, and 2018 2018).

5. KESIMPULAN

Berdasarkan pembahasan, maka dapat disimpulkan bahwa kondisi status sosial ekonomi keluarga memiliki dampak terhadap pemenuhan kebutuhan pendidikan anak. Dalam hal ini kondisi status sosial ekonomi keluarga yang berdampak pada pemenuhan kebutuhan pendidikan anak adalah jumlah penghasilan keluarga. Keluarga dengan status sosial ekonomi yang tinggi cenderung akan dapat lebih mudah memenuhi kebutuhan pendidikan anak. Sementara itu, keluarga dengan jumlah penghasilan yang lebih rendah, cenderung akan mengalami kendala dan kesulitan untuk memenuhi kebutuhan pendidikan anak.

Sejalan dengan hal tersebut, kondisi status sosial ekonomi keluarga yang juga berpengaruh terhadap pemenuhan kebutuhan pendidikan anak adalah tingkat pendidikan orang tua. Orang tua yang memiliki latar belakang pendidikan yang lebih tinggi cenderung memiliki pandangan bahwa pendidikan merupakan hal yang penting bagi anak, sehingga akan memberikan dukungan kepada anak untuk melanjutkan pendidikan sampai jenjang pendidikan tertinggi. Sementara itu, orang tua yang memiliki latar belakang pendidikan lebih rendah cenderung memiliki pandangan bahwa meskipun pendidikan merupakan hal yang cukup penting bagi anak, namun demikian hal tersebut tidak membuat orang tua memberikan dorongan dan motivasi yang lebih bagi anak untuk melanjutkan pendidikan sampai tingkatan yang paling tinggi.

DAFTAR PUSTAKA

- Adriana, Nhimas Galuh, and Zirmansyah Zirmansyah. 2021. "Pengaruh Pengetahuan Parenting Terhadap Keterlibatan Orangtua Di Lembaga Paud." *Jurnal Anak Usia Dini Holistik Integratif (AUDHI)* 1 (1): 40. <https://doi.org/10.36722/jaudhi.v1i1.565>.
- Alwisol. 2009. *Psikologi Kepribadian*. Malang: UMM Press.
- Ariyanti, Yuni, and Ari Bowo. 2021. "IMPLIKASI STATUS SOSIAL KELUARGA TERHADAP MOTIVASI BELAJAR MAHASISWA FAKULTAS AGAMA ISLAM UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MALANG."
- Astuti. 2019. "Pendidikan Anak Dalam Keluarga Dipengaruhi Status Sosial Ekonomi." *Ejournal.Uicm-Unbar.Ac.Id* 1 (2).
- Atika, Aisyah Nur, and Harun Rasyid. 2018. "Dampak Status Sosial Ekonomi Orang Tua Terhadap Keterampilan Sosial Anak." *Pedagogia.Umsida.Ac.Id* 7 (2). <https://doi.org/10.21070/pedagogia.v6i1>.
- Barokah, Nur, and Agung Yulianto. 2019. "Pengaruh Lingkungan Sekolah, Self Efficacy, Dan Status Sosial Ekonomi Orang Tua Terhadap Minat Melanjutkan Pendidikan Tinggi Dengan Prestasi Belajar Sebagai." *Journal.Unnes.Ac.Id* 8 (2): 434–52. <https://doi.org/10.15294/eeaj.v8i2.31498>.
- Chotimah, LN, and HM Ani. 2017. "Pengaruh Status Sosial Ekonomi Orang Tua Terhadap Prestasi Belajar Siswa." *Jurnal.Unej.Ac.Id* 11 (2). <https://doi.org/10.19184/jpe.v11i2.6457>.
- Desmita. 2009. *Psikologi Perkembangan Peserta Didik*. Pertama. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Emzir. 2010. *Metodologi Penelitian Kualitatif: Analisis Data*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Erzad, Azizah Maulina. 2018. "Peran Orang Tua Dalam Mendidik Anak Sejak Dini Di Lingkungan Keluarga." *ThufuLA: Jurnal Inovasi Pendidikan Guru Raudhatul Athfal* 5 (2): 414. <https://doi.org/10.21043/thufula.v5i2.3483>.
- Fahmi, Fahira, Yannefri Bakhtiar, Amiruddin Saleh, Abdul Fat-Han Ismail, Sang Ayu Made Sri Tandewi, Fazrina Andriani Sakinah Lubis, Devi Nur Faddhila Silitonga, et al. 2020. "Pengaruh Status Sosial Ekonomi Orang Tua Terhadap Tingkat Pendidikan Anak." *Jurnal.Ipb.Ac.Id* 2 (6): 996–1002.
- Hamamy, F. 2021. "Hubungan Status Sosial Ekonomi Keluarga Terhadap Prestasi Akademik Siswa Di Sekolah." *Ojs.Unida.Ac.Id*.
- Hanum, N, S Safuridar - Jurnal Samudra Ekonomi dan Bisnis, and undefined 2018. 2018. "Analisis Kondisi Sosial Ekonomi Keluarga Terhadap Kesejahteraan Keluarga Di Gampong Karang Anyar Kota Langsa." *Ejurnalunsam.Id* 9.
- Jailani, M. 2019. "Hubungan Status Sosial Ekonomi Orang Tua Terhadap Motivasi Anak Untuk Berwirausaha." *Journal.Umpalangkaraya.Ac.Id* 14 (1): 35.
- Lestari, SY. 2020. "Pengaruh Pendidikan Pengelolaan Keuangan Di Keluarga, Status Sosial Ekonomi, Locus of Control Terhadap Literasi Keuangan (Pelajar Sma Subang)." *Ojs.Stiesa.Ac.Id*.
- Moleong, Lexy J. 2010. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Muali, C, L Mazida, and Murobbi. 2018. "Relevansi Status Sosial Ekonomi Orang Tua Dengan Motivasi Belajar; Sebuah Analisis Lingkungan Boarding School." *Jurnal.Iaibafa.Ac.Id* 2 (2): 211–23.
- Nurwindah, Artika. 2020. "Deskripsi Status Sosial Ekonomi Keluarga Dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa Di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 3 Banyumas Desa Karangari

Kecamatan Kembaran Kabupaten Banyumas.” *Sustainability (Switzerland)*. IAIN Purwokerto. <https://pesquisa.bvsalud.org/portal/resource/en/mdl-20203177951%0Ahttp://dx.doi.org/10.1038/s41562-020-0887-9%0Ahttp://dx.doi.org/10.1038/s41562-020-0884-z%0Ahttps://doi.org/10.1080/13669877.2020.1758193%0Ahttp://serisc.org/journals/index.php/IJAST/article>.

- Oktavian, I, and AA Hakim. 2022. “KEMAMPUAN MOTORIK ANAK SEKOLAH DASAR BERDASARKAN PERBEDAAN STATUS SOSIAL EKONOMI KELUARGA.” *Ejournal.Unesa.Ac.Id*.
- Pirdaus, R Yakub. 2019. “Pengaruh Kondisi Sosial Ekonomi Keluarga Terhadap Motivasi Belajar Dan Implikasinya Terhadap Prestasi Belajar Siswa (Survey Pada Siswa Kelas Xi Ips Sma.”
- Ramadhan, Rahmat, Armiami, and Marwan. 2018. “Pengaruh Status Sosial Ekonomi Orang Tua Dan Motivasi Belajar Terhadap Minat Melanjutkan Studi Ke Perguruan Tinggi (Studi Pada Siswa SMK Nasional Padang).” *Ejournal.Unp.Ac.Id* 1.
- Rohmah, Annisa Nidaur. 2020. “Analisis Kebutuhan Anak Usia Dasar Dan Implikasinya Dalam Penyelenggara Pendidikan.” *Ibtida' 1 (2)*: 151–70. <https://doi.org/10.37850/ibtida.v1i2.138>.
- Saepuloh, Dadang, and Agus Suherman. 2018. “Analisis Penyebab Angka Putus Sekolah Dan Kondisi Sosial Ekonomi Keluarga Di Kota Tangerang.” *Ejournal.Unis.Ac.Id*.
- Setiawan, Dedi, Hendra Dani Saputra, and M Nasir. 2019. “Pengaruh Status Sosial Ekonomi Dan Lingkungan Kampus Terhadap IPK Mahasiswa.” *Invotek.Ppj.Unp.Ac.Id* 19. <https://doi.org/10.24036/invotek.v19i1.425>.
- Taufik, Sonny, and Tri Kurniawati. 2020. “Kondisi Sosial Ekonomi Keluarga, Prestasi Belajar, Dan Kesempatan Kerja Terhadap Minat Melanjutkan Pendidikan Ke Program Magister Fakultas Ekonomi UNP.” *Ejournal.Unp.Ac.Id* 3 (1).